

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) saat ini sudah menjadi agenda utama pembangunan ekonomi di Indonesia. Pada saat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia tahun 1998, banyak usaha dalam skala besar mengalami penghentian aktivitas berproduksi atau mengalami kebangkrutan, namun hanya sektor UMKM yang mampu bertahan dari krisis ekonomi dan menjadikan kestabilan perekonomian ditengah-tengah keterpurukan ekonomi yang terjadi di Indonesia (Brodjonegoro, 2015). UMKM merupakan kerja nyata yang mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga UMKM mampu untuk menanggulangi kemiskinan dari berbagai penciptaan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran.

Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah menyatakan bahwa UMKM adalah salah satu pekerjaan yang mampu memberi lapangan pekerjaan yang luas dan memberi pelayanan ekonomi pada masyarakat atau ikut serta dalam proses pendapatan masyarakat, mendukung perkembangan ekonomi dan memiliki peran untuk mewujudkan kestabilan nasional. Selain itu, usaha mikro kecil menengah adalah tujuan penting nasional yang harus mendapatkan kesempatan utama perlindungan, dan perkembangan yang luas sebagai wujud berpihaknya ekonomi tanpa melibatkan peran usaha negara dan usaha besar.

Pada kenyataannya UMKM mengalami peningkatan ekonomi nasional tetapi masih memiliki banyak masalah. Kendala yang dialami UMKM biasanya adalah sumber daya manusia, manajemen pengetahuan, modal sosial, dan berbagai masalah lainnya sehingga UMKM sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus memiliki strategi untuk meningkatkan usahanya. Dengan cara kemampuan berinovasi sehingga dalam menciptakan ide baru agar dapat meningkatkan kinerja usahanya agar bisa bersaing dengan perusahaan besar lainnya.

Dalam UMKM diperlukan modal untuk terwujudnya kegiatan. Modal yang dilihat sering kali hanya tertuju pada modal finansial, sumber daya alam, sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan teknologi. Tetapi, ada modal lain yaitu modal sosial yang sering kali diabaikan oleh pelaku usaha. Putnam dalam Lubis (2001) mendefinisikan modal sosial mengacu pada jaringan sosial, norma-norma dan kepercayaan sosial yang bisa membentuk kerja sama dalam komunitas sehingga terjalin kerja sama yang saling menguntungkan.

Modal sosial dapat tercapai jika setiap individu dalam suatu kelompok mau belajar dan mau mempercayai individu lain maka dengan senang hati akan membuat komitmen yang dapat membentuk hubungan saling menguntungkan.

Kelemahan dalam UMKM yaitu minimnya akses informasi dalam hal informasi pasar. Faktor inilah menjadi kelemahan dalam memasarkan produk UMKM, minimnya akses informasi pasar menyebabkan kecilnya orientasi pasar maupun melemahnya daya saing dipasar. Kurangnya informasi menjadikan UMKM tidak bisa mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan fokus,

sehingga usahanya tidak berkembang / stagnan. Dalam meningkatkan akses informasi pasar harus diikuti dengan kemampuan dalam mengelola manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Voss (2003) menjelaskan bahwa manajemen pengetahuan yaitu cara organisasi dalam mengelola karyawan, mengidentifikasi pengetahuan yang dimiliki, membagikannya kepada tim, meningkatkan kualitas dan nilai dari pengetahuan untuk menghasilkan inovasi. Tujuannya yaitu menumbuhkan daya saing sehingga mampu mengatasi perubahan dan bisa meningkatkan kinerja organisasi.

Kemampuan inovasi memiliki fungsi penting dalam suatu organisasi yaitu untuk mempertahankan kemampuan bersaingnya. Lingkungan yang mengalami perubahan menyebabkan pemilik UMKM terus berinovasi agar menang dalam persaingan. Pemilik UMKM dengan kemampuan berinovasi yang cepat dapat merespon lingkungan baru dan mengembangkan kemampuan yang akan meningkatkan kinerja organisasi. Masalah yang terjadi di UMKM yaitu para pemilik usaha kurang melakukan perbaikan pada produk yang telah ada, sehingga produk yang telah ada tersebut cenderung tidak memiliki nilai yang lebih di mata para konsumen.

Menurut penelitian Sanny Ekawati (2016) permasalahan yang dihadapi oleh UMKM batik di Jakarta antara lain adalah keterbatasan manajemen pengetahuan dan inovasi. Dengan kelemahannya UMKM dituntut untuk mendorong kinerja dan kemampuan berinovasi melalui modal sosial dan pengetahuan manajemen agar dapat mewujudkan UMKM yang kuat dan memiliki keunggulan bersaing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi UMKM batik di Semarang yaitu masih lemahnya modal sosial dan manajemen pengetahuan yang berdampak pada kemampuan inovasi dan kinerja UMKM yang masih belum efektif. Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja UMKM batik di Semarang ?
2. Bagaimana pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kemampuan inovasi ?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja UMKM batik di Semarang ?
4. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap kemampuan inovasi ?
5. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM batik di Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis kemampuan inovasi terhadap kinerja di UMKM batik di Semarang.
2. Menguji dan menganalisis manajemen pengetahuan terhadap kemampuan inovasi UMKM batik secara optimal di Semarang.
3. Menguji dan menganalisis manajemen pengetahuan terhadap kinerja UMKM batik di Semarang.

4. Menguji dan menganalisis modal sosial terhadap kemampuan inovasi di UMKM batik di Semarang.
5. Menguji dan menganalisis modal sosial terhadap kinerja UMKM batik di Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk menerapkan teori dengan kenyataan yang ada serta berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi UMKM di bidang usaha batik dalam memecahkan persoalan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan bagi kemajuan usaha di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang kajian modal sosial, manajemen pengetahuan, kemampuan inovasi dan kinerja organisasi.